







































ceritanya. Beberapa subjek dipilih sesuai latar belakangnya guna membangun cerita dalam dokumenter ini. Menghadirkan sosok Joko Ngadimin selaku pendiri kelompok ini sebagai benang merah penutur cerita, memaparkan konsistensi konsep yang diangkat sanggar mulai dari berdiri hingga saat ini.

Menceritakan sejarah singkat berdirinya sanggar, konsep yang diangkat sanggar dan konsistensinya dalam menjaga kesenian tradisi akan menjadi isi dari dokumenter “Gurnita Sekar Jagad”. Informasi disampaikan secara tunggal yakni melalui rangkaian *statement-statement* dari narasumber. *Statement-statement* tersebut merupakan hasil wawancara yang telah dipilih serta diolah sehingga dapat ditempatkan sebagai pembentuk alur cerita dokumenter ini. Menggunakan *statement* dari narasumber dapat menonjolkan unsur fakta dan realita yang terkandung dalam dokumenter ini.

#### **K. Kesimpulan**

Program dokumenter merupakan karya seni melalui media audio visual untuk menunjukkan realita. Segala sesuatu disampaikan berdasarkan pada fakta atau kejadian sesungguhnya, sehingga informasi-informasi disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan. Realita ditampilkan dalam bentuk karya dokumenter bisa memberikan edukasi, hiburan, informasi dan pesan tersendiri bagi penikmatnya. Tahapan dalam pembuatan dokumenter dimulai dari pencarian ide, riset, pembuatan konsep estetik maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai proses pascaproduksi. Tahapan-tahapan itu telah dilakukan dalam pembuatan dokumenter “Gurnita Sekar Jagad” ini. Dokumenter “Gurnita Sekar Jagad” menghadirkan potret konsistensi sekelompok masyarakat pecinta, pelestari dan penggerak seni kebudayaan tradisi Jawa dalam upaya pelestarian dan penyelamatan seni kebudayaan tradisi kerakyatan, mereka berdiri di bawah naungan Sanggar Seni Sekar Jagad. Warisan budaya leluhur merupakan jati diri dan masa depan budaya bangsa, seperti pesan bapak Pendidikan bangsa Indonesia, “bangsa yang akan menjadi bangsa besar adalah bangsa yang mampu berdiri tegak di atas punggung warisan budaya leluhurnya. Dokumenter “Gurnita Sekar Jagad” ingin membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap kebudayaan dan tradisi warisan bangsa Indonesia.

Dokumenter “Gurnita Sekar Jagad” merupakan sebuah dokumenter potret dengan tipe pemaparan *expository*. Menghadirkan Sanggar Seni Sekar Jagad sebagai objek dokumenter, di dalamnya menceritakan sejarah singkat, konsistensi dan eksistensi Sanggar Seni Sekar Jagad sebagai sanggar pedasaan, dengan konsep *guyub rukun*, gratis bagi siapa saja yang ingin ikut berupaya menjaga, melestarikan dan menyelamatkan kesenian tradisi.

#### **L. Saran**

Proses pembuatan film dokumenter perlu memperhatikan objek yang akan didokumenterkan, karena membuat dokumenter harus tahu, kenal dan paham dengan objek yang diangkat. Dokumenter harus melalui proses panjang penemuan data-data yang diseleksi ulang untuk mencari keunikan objek sehingga layak untuk dijadikan sebuah karya dokumenter. Kepekaan kondisi sosial disekitar sangat diperlukan untuk membuat sebuah karya dokumenter. Pencarian informasi dan pengembangan sebuah ide dokumenter berangkat dari pengamatan kejadian sehari-hari yang ada dilingkungan, berawal dari pengamatan, melakukan survey, riset dan kemudian diolah menjadi sebuah karya dokumenter. Tema dari sebuah karya dokumenter dapat bermula dari peristiwa yang tidak aktual dan bahkan menjadi aktual disaat peristiwa itu direpresentasikan dalam bentuk karya dokumenter. Riset dan cara pendekatan dengan objek maupun narasumber yang baik dapat memudahkan proses produksi dokumenter. Merencanakan konsep dengan matang serta membuka diri untuk menerima masukan juga dapat memperlancar proses pembuatan dokumenter.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : FFTV-IKJ Press, 2008
- Bill Nichols. *Intoriduction to Documentary*. Bloomington dan Indiana Polish: Indiana University Press, 2001
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana, Prenanda Media Group, 2012
- Hampe, Barry. *Making Documentary Films and Reality Videos*. Canada : Henry Holt and Company, 1997
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981
- Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2004
- Nalan, Arthur. *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung : STSI. Edisi 1, 2011
- Prakoso, Gotot. *Film Pinggiran, Antologi Film pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta : YSVI, 2008
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homarian Industri, 2008
- Rabiger, Michael. *Directing the Documentary*. Boston-London : Focal Press, 1992
- Rukmananda, Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single Camera dan Multi Camera*. Jakarta : Grasindo, 2004
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002
- Tanzil, Chandra. *Pemula dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah*. Jakarta : IN-DOCS, 2010
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta. Cetakan 1, 2007